

Ketika Ponsel Pintar Semakin Pintar, Fotografer pun Diuntungkan

Gregorius Bhisma Adinaya - Rabu, 7 November 2018 | 10:01 WIB



Kamera pintar yang mampu menentukan mode secara otomatis.

Nationalgeographic.co.id - Fotografer, sebutan ini pada awalnya memang terkesan hanya dikhususkan bagi seseorang yang memang menguasai semua hal terkait dunia [fotografi](#). Bahkan hampir semua orang akan tergambar tentang seseorang dengan dua buah [kamera](#) DSLR yang terpasang lensa-lensa besar. Namun, pada faktanya, selain memiliki arti asli "tukang potret" atau "juru foto", fotografer saat ini juga seringkali memotret dengan sebuah ponsel pintar. Tidak hanya dengan [kamera](#) besar.

Bukan tanpa alasan bila seorang fotografer saat ini lebih sering menggunakan [kamera](#) yang lebih kecil. Perkembangan teknologi seputar dunia yang menggunakan cahaya sebagai nyawa ini memang tengah berkembang pesat. Hasil gambar yang bagus tidak hanya dimiliki oleh [kamera](#) DSLR ataupun *mirrorless*, sebuah ponsel pintar pun juga telah dibekali [kamera](#) dan sistem pendukung yang baik. Semua orang pun bisa menghasilkan foto yang bagus.

Sedikit menengok ke belakang, beberapa waktu yang lalu santer terdengar mengenai kemunculan sebuah ponsel pintar dengan berbagai keunggulan. Salah satunya adalah keunggulan dalam fitur kameranya. [Honor 8X](#). Ponsel

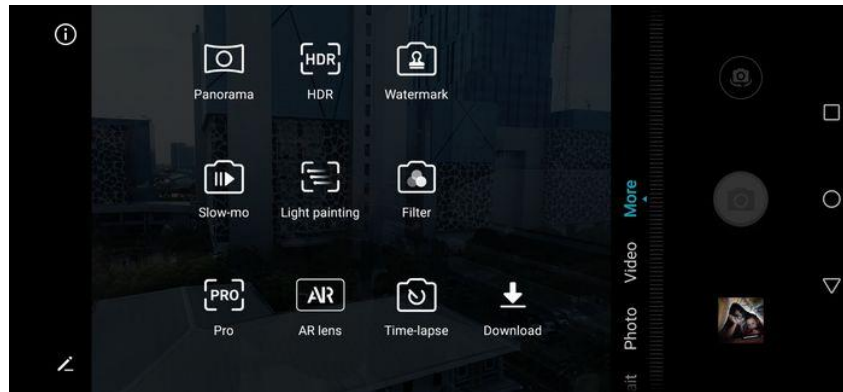
pintar berlayar besar yang resmi dirilis di Indonesia pada tanggal 5 September 2018 lalu.

Redaksi National Geographic Indonesia pun sempat menjajal gawai yang diproduksi dalam dua ukuran ini. Pada pertemuan pertama kami, kejernihan dan kecerahan layar Honor 8X adalah hal pertama yang menjadi perhatian utama. Bukan tanpa alasan, warna yang tampak pada layar Honor 8X memang tampak menjanjikan. Maklum, kami memang terbiasa dengan hasil-hasil foto yang apik, sehingga cukup terkejut melihat hal serupa dalam sebuah ponsel. Terlebih ponsel pintar asal negeri bambu ini dibanderol dengan harga yang terjangkau.



Tanpa berpikir panjang kami pun mencoba fitur kamera yang disematkan di dalamnya. Ikon "AI" yang terletak pada bagian atas kanan layar menggoda kami untuk menyentuhnya. Notifikasi "AI Photography Enabled," pun muncul. Meski begitu, kami belum memahami betul maksud dari fitur ini. Hingga akhirnya ikon sendok-garpu muncul saat kami membidik makanan, dan ikon *portrait* muncul saat kami membidik seseorang. Fitur AI ini rupanya memang fitur cerdas dari sang gawai. Tahu kapan sebuah mode pengambilan gambar aktif sesuai subjeknya.

Fotografer kami pun menjajalnya dengan memotret banyak hal di sepanjang Jalan Sudirman, Menteng, hingga Monumen Nasional. Tujuannya hanya satu, mencoba kemampuan pengambilan gambar dalam situasi minim cahaya. Layaknya sebuah kamera profesional, Honor 8X memiliki berbagai mode pengambilan gambar, Light Painting, hingga mode Pro, semua tersedia.



Mode dalam Honor 8X.

Light painting.

Fitur wajib sebuah kamera juga tersematkan di dalamnya, tetapi kami merasa bahwa fitur-fitur seperti Light Painting, dan mode manual penuh lah yang perlu dicoba. Mengingat fitur-fitur seperti ini belum tentu tersedia dalam ponsel lainnya. Fitur pertama yang kami coba adalah Light Painting. Mudah sekali menggunakannya. Dengan visual *real-time*, kami dapat dengan mudah "menggoreskan" cahaya ke dalam kamera Honor 8X. Hasilnya? Panorama perkotaan malam dari ketinggian pun kami hias dengan permainan garis-garis cahaya. Dengan impresi yang baik pada fitur pertama yang kami coba, Honor 8X semakin terasa nyaman digenggam walaupun berukuran besar. Mungkin karena kami sudah disenangkan dengan fitur-fitur kamera yang memang tidak dapat diabaikan tadi.

Puas dengan fitur Light Painting, kami beralih pada fitur manual penuh yang dilabel dengan nama Pro. Pada mode pengambilan ini, Honor 8X menawarkan kendalai penuh atas ISO, diafragma, kecepatan rana, hingga White Balance. Dengan mode ini, kreativitas kami yang biasanya terfasilitasi pun tetap dapat terfasilitasi. Walau hanya menggunakan sebuah ponsel. Membekukan gerakan tangan seorang pebasket dalam *men-dribble* bola pun dapat ditangkap dengan baik. Tidak hanya itu, kami juga dapat mengemasnya dengan visual yang menarik.

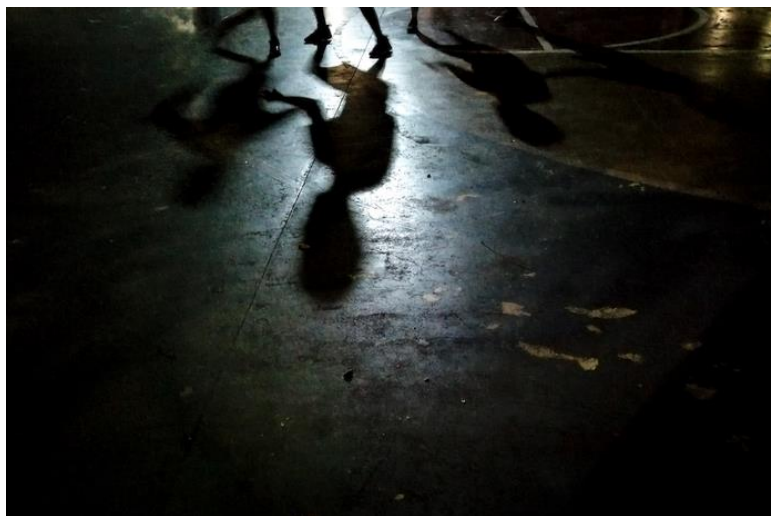
Kemampuan Honor 8X dalam situasi minim cahaya

Dalam sebuah rilis yang kami terima, terdapat bagian dengan judul "Enjoy The Super Night-Shot" dengan sebuah janji yang tertulis bahwa Honor 8X dapat mengeliminasi guncangan tangan saat memotret dalam situasi minim cahaya. Kami pun menjajalnya.

Dengan memilih mode Night, kami mulai memotret dalam kondisi minim cahaya. Beberapa kali percobaan, gambar yang kami hasilnya tidak memuaskan. Kami belum memahami cara kerjanya. Namun ternyata, Honor 8X mengambil gambar beberapa kali untuk diolah menjadi satu gambar. Oleh karena itu penting agar tidak bergerak saat mengambil gambar. Gambar kami berikutnya menjadi jauh lebih baik. Hasilnya juga memuaskan.

Satu hal yang menjadi catatan kami adalah "noise" atau bintik-bintik pada gambar yang kerap muncul saat memotret di tempat gelap. Bagi pehobi, noise memang tidak terlalu menjadi hal yang penting. Namun bagi kami hal ini adalah hal yang cukup penting. Meski begitu, bintik pada gambar yang dihasilkan oleh Honor 8X masih dapat kami kurangi/hilangkan dengan bantuan *software* pengolahan foto. Sedikit *effort*, namun hasilnya terbayar.

Secara umum, [Honor 8X](#) memang tidak mengecewakan. Berbagai fitur bahkan memudahkan dan menguntungkan kami dalam mengambil gambar. Tidak perlu melakukan banyak setingan, karena mode AI dapat dengan pintar menentukan mode yang sesuai. Meski begitu, kebutuhan kami untuk mengambil gambar secara manual pun tetap terfasilitasi dalam mode Pro.



Membekukan gerakan dalam keadaan minim cahaya.



Kreativitas tidak terhadang oleh teknis.